



**DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT**

*The Impact of Tourism Village Development on the Social and Economic Life
of the Community*

Tiara Nabila Khairani¹, Yoskar kadarisman²

^{1,2}Universtas Riau

¹Email: tiara.nabila3821@student.unri

²Email: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This research was conducted in West Sumatra. The purpose of this study was to determine the impact of the development of a tourist village on the social and economic life of the community. The research method used is descriptive quantitative. The sample of this research is the Nagari Pariangan community, totaling 98 people. Data collection techniques are questionnaires, observation, and documentation. The results of the study show that the development of the Nagari Pariangan tourism village since it was named the most beautiful village in the world has had both positive and negative impacts on people's lives. One of the economic impacts is the increase in visitors to Nagari Pariangan, both local and foreign. Then the impact of opening business opportunities for the local community contributes directly to increasing the income of the Nagari Pariangan people. The social impact is the increasing level of public awareness of historical, and cultural heritage and skills possessed.

Keywords: *Tourism Village Development, Economic Impact, Social Impact*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak pengembangan desa wisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah masyarakat Nagari Pariangan yang berjumlah 98 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan desa wisata Nagari Pariangan semenjak dinobatkan sebagai desa terindah di dunia memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Dampak ekonomi salah satunya adalah meningkatnya pengunjung Nagari Pariangan baik lokal maupun mancanegara. Kemudian dampak terbukanya peluang usaha bagi masyarakat setempat yang memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Nagari Pariangan. Dampak sosial semakin tingginya tingkat kepedulian masyarakat terhadap peninggalan sejarah, budaya, dan keterampilan yang dimiliki.

Kata Kunci: *Pengembangan Desa Wisata, Dampak Ekonomi, Dampak Sosial*

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan negara yang banyak objek wisata dari kekentalan adat dan kebudayaan yang berbeda-beda di setiap daerahnya, sehingga pariwisata di Indonesia, sedang menjadi perbincangan hangat di ranah publik. Hal

ini disesuaikan dengan visi Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif yang menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata kelas dunia.

Menurut *World Tourism Organization* (2001) dalam mengembangkan pariwisata dapat memberikan peluang kepada para masyarakat baik secara formal ataupun secara informal, karena di dalam sebuah sektor pariwisata potensi tersebut sangat besar untuk menjadi komoditi yang utama dalam sebuah negara (Wibowo et al., 2019). Menurut Mustoffa (2018) adanya objek wisata di sebuah daerah akan menjadi keuntungan bagi daerah tersebut, sesuai dengan yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 (Dhinar Ayu Maharani, Muhammad Hanif, 2021).

Banyaknya potensi tempat wisata yang ada di Indonesia serta keindahan alamnya yang menawan membuat wisatawan berbondong-bondong hadir ke untuk menyaksikan secara langsung, tempat wisata tersebut tersebar di seluruh Indonesia termasuk Sumatera Barat. Sumatera Barat adalah suatu provinsi di Indonesia yang memiliki objek wisata yang banyak menyajikan nuansa budaya dan alamiah. Seperti Istano Basa Pagaruyung, Nagari 1000 Rumah Gadang, Jembatan Siti Nurbaya, dan masih banyak lagi objek wisata yang bertemakan budaya di Sumatera Barat sehingga Sumatera Barat menjadi salah satu tujuan wisata budaya bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Banyaknya objek wisata yang tersebar di Sumatera Barat terdapat satu-satunya yang berlatar belakang hijau persawahan, Selain itu, terdapat banyak peninggalan sejarah Minangkabau sehingga dapat mendorong pengunjung untuk mengunjunginya lokasi yang dimaksud yaitunya Desa Tertua Nagari Pariangan (Nagari Tuo Pariangan). Nagari ini memiliki empat Jorong/Dusun yaitunya Jorong Pariangan, Jorong Guguak, Jorong Padang Panjang, dan Jorong Sikaladi.

Kekayaan budaya dan keindahan alam desa wisata Nagari Pariangan tercatat oleh Budget Travel pada akhir tahun 2012 sebagai nagari atau desa terindah di dunia. Travel Budget Magazine USA adalah bisnis internasional besar yang telah melakukan penelitian dan mengumpulkan umpan balik dari wisatawan yang pernah mengunjungi Nagari Pariangan di masa lalu. Setelah survei dilakukan, terdapat lima desa yang dinilai indah oleh wisatawan yang terlibat, diantaranya adalah Nagari Pariangan. Polling tersebut melibatkan sekitar 2000 responden yang sebelumnya pernah mengunjungi beberapa desa yang juga memiliki keindahan di seluruh dunia (Erwin et al., 2019).

Nagari Pariangan Setelah diakui sebagai Desa Terindah di dunia, perkembangan ini menjadi katalisator bagi perubahan berkelanjutan dalam cara hidup masyarakat. Perubahan yang dimaksud dapat dilihat dari segi sosial dan ekonomi masyarakat, adanya perubahan ini maka dapat terjadi pengembangan desa wisata yang memberikan dampak pada kehidupan masyarakat yang lebih baik jika dibandingkan sebelum adanya pengembangan desa wisata.

Akibat terjadinya pengembangan dari desa wisata dan ditetapkan sebagai desa terindah di dunia terbentuklah sebuah perubahan dalam masyarakat, terutama dalam kehidupan sosial dan ekonomi, dan perubahan tersebut mengakibatkan adanya sebuah dampak. Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak pengembangan desa wisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, bagaimana dampak pengembangan desa wisata terhadap kehidupan sosial masyarakat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Terindah Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah di Nagari Pariangan yang merupakan salah satu nagari asal masyarakat Minangkabau. Di tempat ini, terdapat beberapa peninggalan sejarah dan merupakan satu-satunya desa di Indonesia yang dinobatkan sebagai Desa Terindah Di Dunia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini masyarakat Nagari Pariangan yaitu sebanyak 4.320 KK. Dalam penelitian ini menggeneralisasikan populasi dilakukan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*, penentuan banyaknya jumlah sampel peneliti menggunakan Perhitungan *Slovin*. Berdasarkan penentuan tersebut maka ukuran sampel yang didapatkan dibulatkan menjadi 98 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data adalah tugas khusus yang dilakukan setelah mengumpulkan data survei sehingga dapat dianalisis. Setelah terakumulasi, data akan menjalani pengkodean sebelum ditabulasi. Data yang sudah ditabulasi akan diperiksa dan disajikan secara deskriptif kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Dampak Terhadap Peninggalan Jumlah Pengunjung

Dampak ekonomi yang dimaksud adalah bagaimana dampak pengembangan desa wisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat yang ada di Nagari Pariangan. Bukan hanya dari segi alamnya, tetapi Nagari Pariangan juga kaya akan budaya-budaya yang terdapat pada kehidupan masyarakat setempat. Tidak heran jika banyak pengunjung yang mendatangi daerah tersebut, baik pengunjung yang berasal dari dalam negeri maupun pengunjung mancanegara.

Tabel 1

Dampak Terhadap Jumlah Pengunjung

No	Dampak Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung	Tanggapan				Total	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%		
1.	Tanggapan responden terhadap meningkatnya jumlah pengunjung	91	92,9	7	7,1	98	100,0
2.	Terjadinya transaksi jual beli	80	81,6	18	18,4	98	100,0

Tabel diatas terlihat bahwa setelah Desa Wisata Nagari Pariangan adanya pengembangan, lokasi tersebut ramai dikunjungi pengunjung. Hal ini didukung dengan adanya responden yang setuju bahwa Nagari Pariangan memiliki banyak pengunjung, sebanyak 91 orang (92,9%) menyetujui pernyataan ini. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan peneliti, terlihat jelas bahwa sejak diakui sebagai Desa Terindah di dunia, Nagari Pariangan telah menarik banyak pengunjung dari seluruh dunia, termasuk beberapa pengunjung dari luar Indonesia.

Berdasarkan tabel di atas pada transaksi jual beli yang terjadi di Nagari Pariangan, terdapat sekitar 80 orang (81,6%) responden dari 98 responden yang menyatakan bahwa pengunjung melakukan transaksi jual beli di desa tersebut.

Tujuan jual-balik tersebut di atas adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi organisasi penyelenggara dan menyediakan barang untuk pelanggan, seperti makanan, minuman, atau cinderamata yang terdapat di tempat tersebut. 18 responden lainnya menyebutkan bahwa tidak ada transaksi jual beli di lokasi yang bersangkutan, melainkan memilih hanya berfoto dan menikmati pemandangan di nagari ini. Pada data di atas dapat dilihat bahwa banyak pengunjung atau wisatawan melakukan transaksi jual beli di desa wisata ini. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari setengah responden menjawab Ya pada lembar koesioner peneliti.

Dampak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat

Desa Wisata Nagari Tuo Pariangan memberikan dampak terhadap mata pencaharian masyarakat sekitar. Menurut Ritchie (1987) dengan adanya pengembangan wisata di suatu daerah akan menghasilkan dampak pada suatu perubahan ekonomi masyarakat daerah tersebut terkhusus pada mata pencahariannya, hal tersebut terjadi karena munculnya peluang-peluang usaha di sektor pariwisata (Pencaharian et al., 2010).

Mata pencaharian merupakan suatu pekerjaan yang menjadi hal wajib bagi kehidupan. Selain itu mata pencaharian dapat diartikan juga sebagai aktivitas manusia dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada. (Di et al., n.d.), di dalam bidang pariwisata potensi-potensi tersebut seperti tempat makanan/minuman bagi pengunjung, tempat foto-foto, penyediaan *homestay*, dan lain sebagainya.

Tabel 2

Dampak Pada Mata Pencaharian Masyarakat

No	Dampak Pada Mata Pencaharian Masyarakat	Tanggapan				Total	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%		
1.	Terdapat mata pencaharian baru bagi masyarakat	94	95,9	4	4,1	98	100,0
2.	Masyarakat memiliki pekerjaan tetap	68	69,4	30	30,6	98	100,0
3.	Berkurangnya angka pengangguran	73	74,5	25	25,5	98	100,0

Setelah melihat tabel di atas terdapat disimpulkan yang menjawab dengan adanya pengembangan desa wisata masyarakat mendapatkan mata pencaharian baru terdapat 94 orang (95,9%) responden yang setuju dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti memang benar bahwa setelah desa wisata tersebut dinobatkan sebagai salah satu Desa Terindah di dunia banyak terdapat mata pencaharian baru di bidang pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat setempat, diantaranya adalah bekerja bidang kuliner, *homestay*, pembuat oleh-oleh khas, pengrajin cinderamata, pemandu wisata, dan lain sebagainya.

Adanya peluang usaha baru maka akan ada juga masyarakat mendapatkan pekerjaan, yang pada awalnya tidak tetap mendapatkan pekerjaan tetap, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan tabel di atas terdapat sebanyak 68 orang responden setuju bahwa dengan adanya pengembangan desa wisata masyarakat mendapatkan pekerjaan tetap yang awalnya tidak memiliki pekerjaan tetap seperti petani buruh yang bekerja pada musim panen saja atau bahkan belum memiliki pekerjaan sama sekali.

Pengembangan Desa Wisata Nagari Pariangan dapat menurunkan angka

pengangguran, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar desa wisata. Hal tersebut terbukti pada data di atas, dimana sebanyak 73 orang responden setuju pada hal tersebut, yang menjadi suatu pembuktian bahwa setelah adanya pengembangan itu banyak masyarakat yang mendapatkan pekerjaan, terutama pekerjaan di bidang pariwisata. Setelah banyak masyarakat yang memperoleh pekerjaan dari pengembangan tersebut, maka dapat meningkatkan penghasilan masyarakat, sehingga masyarakat mampu dan cukup untuk memenuhi kehidupannya.

Tabel 3

Terciptanya Lapangan Pekerjaan Di Bidang Pariwisata

No	Terciptanya Lapangan Pekerjaan Bidang Pariwisata	Tanggapan				Total	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%		
1.	Membuka usaha di bidang sektor jasa, seperti <i>homestay</i> dan fasilitas lainnya	84	85,7	14	14,3	98	100,0
2.	Peluang kerja sebagai penjaga/merawat <i>homestay</i>	75	76,5	23	23,5	98	100,0
3.	Kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang	84	85,7	14	14,3	98	100,0
4.	Kesempatan bagi masyarakat untuk membuka tempat makan/minum	95	96,9	3	3,1	98	100,0
5.	pembuatan souvenir atau cinderamata	86	87,8	12	12,2	98	100,0
6.	Fasilitas parkir bagi kendaraan pengunjung	79	80,6	19	19,4	98	100,0
7.	Lapangan pekerjaan bagi tukang parkir	81	82,7	17	17,3	98	100,0
8.	Meningkatnya upah tukang parkir	65	66,3	33	33,7	98	100,0
9.	Lapangan pekerjaan bagi pemandu wisata	85	86,7	13	13,3	98	100,0

Dilihat dari data di atas dengan adanya pengembangan desa wisata Nagari Pariangan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk membuka usaha di bidang sektor jasa seperti *homestay*, dimana pada pertanyaan tersebut terdapat 84 orang (85,7%) responden yang merasakan hal tersebut.

Selanjutnya dengan adanya *homestay* tersebut maka juga terdapat peluang bagi masyarakat untuk bekerja dan merawat *homestay* tersebut, 75 orang (76,5%) responden setuju. Selain itu dengan adanya pengembangan desa wisata memberikan kesempatan pada banyaknya masyarakat yang berdagang di sekitar area wisata, dari berdagang kecil-kecilan sampai besar, mulai dari berdagang makanan, oleh-oleh, cinderamata, sampai berjualan peralatan mandi di kawasan pemandian air panas 84 orang (85,7%) responden setuju dengan hal tersebut. Selain pedagang baik itu makanan, minuman, ataupun cinderamata, di Nagari Pariangan juga terdapat membuka peluang untuk menjadi tukang parkir, lalu juga terbuka peluang bagi pemandu wisata jika ada wisatawan yang membutuhkan jasa tersebut.

Dampak Terhadap Usaha Yang Dikelola Oleh Masyarakat

Peningkatan penghasilan bagi masyarakat desa wisata merupakan bukti bahwa masyarakat tersebut mampu mengolah potensi-potensi yang ada pada tempat wisata itu.

Tabel 4
Dampak pada usaha yang dikelola oleh masyarakat

No	Dampak pada usaha yang dikelola oleh masyarakat	Tanggapan				Total	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%		
1.	Meningkatnya penghasilan	95	96,9	3	3,1	98	100,0
2.	Dampak kepada usaha yang dikelola	83	84,7	15	15,3	98	100,0
3.	Peningkatan upah pekerja	61	62,2	37	37,8	98	100,0

Tabel di atas sebanyak 95 orang (96,9%) dari 98 orang responden setuju bahwa dengan adanya pengembangan desa wisata Nagari Pariangan menyebabkan peningkatan penghasilan pada masyarakat daerah tersebut.

Selain peningkatan penghasilan bagi masyarakat pengembangan desa wisata juga akan berdampak pada usaha yang dikelola oleh masyarakat. Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa pengembangan desa wisata Nagari Pariangan berdampak pada usaha yang dikelola oleh masyarakat, dampak yang dijelaskan disini contohnya adalah pengrajin cinderamata dimana dulunya hanya beberapa pengunjung yang datang ke tempat usaha mereka, namun setelah adanya pengembangan pengunjung yang datang semakin banyak. 83 orang (84,7%) responden setuju pada hal tersebut.

Observasi yang dilakukan peneliti di Nagari Pariangan setelah adanya pengembangan desa wisata sangat berdampak pada usaha masyarakat, contohnya saja pada usaha oleh-oleh khas pariangan, usaha cinderamata, dan banyak usaha-usaha lainnya yang tampak berkembang. Selain itu pada usaha usaha kuliner atau tempat makan/minum di area desa wisata juga mengalami peningkatan, dulu hanya ada satu atau dua tempat makan/minum, sekarang disaat semakin dikenalnya Nagari Pariangan oleh wisatawan, semakin banyak tempat makan/minum yang berada di setiap sisi desa wisata, salah satu lokasinya adalah di Jorong Guguak dimana saat ini lebih dari 5 tempat makan (café) yang dibuat oleh masyarakat setempat, selain itu ada juga di depan Masjid Ishlah terdapat lebih dari 5 warung yang menjual berbagai macam makanan salah satunya adalah sate Padang.

Berkembangnya usaha masyarakat juga akan menyebabkan bertambahnya upah karyawan yang bekerja di tempat tersebut, hal tersebut terbukti pada data tabel di atas. Dimana terdapat 61 orang (62,2%) responden yang setuju, alasan semakin banyak pengunjung maka semakin banyak pekerjaan yang dilakukan dan semakin banyak pula menghabiskan waktu di tempat bekerja, sehingga adanya peningkatan pada upah pekerja tersebut.

Terciptanya Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan tabel dibawah ini kesejahteraan masyarakat Nagari Pariangan cukup tinggi, dimana pada pengembangan yang terjadi menimbulkan tingginya tingkat perekonomian masyarakat dimana 90 orang (91,8%) responden merasakan hal tersebut.

Tabel 5
Kesejahteraan Desa Wisata

No	Kesejahteraan Masyarakat Desa Wisata	Tanggapan				Total	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%		
1.	Dapat mengurangi angka kemiskinan penduduk	79	80,6	19	19,4	98	100,0
2.	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar	82	83,7	16	16,3	98	100,0
3.	Menyebabkan perubahan pada kehidupan ekonomi masyarakat	90	91,8	8	8,2	98	100,0
4.	Meningkatkan pendapatan keluarga	81	82,7	17	17,3	98	100,0

Akibat dari meningkatnya perekonomian para kepala keluarga berhasil meningkatkan pendapatannya, dimana 81 orang (82,7%) responden setuju. Dengan demikian, keadaan tersebut di atas dapat mempengaruhi angka kemiskinan yang ada, 79 orang (80,6%) responden juga setuju akan hal itu. Maka dengan kesejahteraan masyarakat tercipta, 82 orang (83,7%) responden setuju.

Hal yang terjadi setelah adanya pengembangan desa wisata mampu meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa wisata Nagari Pariangan, hal tersebut merupakan pembuktian bahwa masyarakat mampu memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki, sudah mulai tercapai tujuan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Nagari Pariangan.

Dampak Pada Sumber Daya Alam

Nagari Pariangan didominasi oleh penduduk yang bekerja sebagai petani, karena Nagari Pariangan dikelilingi oleh hamparan sawah sehingga Nagari Pariangan memiliki Sumber Daya Alam yang sangat baik.

Tabel 6
Kelestarian Sumber Daya Alam

No	SDA	Tanggapan				Total	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%		
1.	Terjaganya kelestarian sumber daya alam	40	40,8	58	59,2	98	100,0

Dilihat pada tabel di atas kurangnya kesadaran masyarakat menjaga kelestarian lingkungannya dimana 50 orang (59,2%) responden menyatakan hal tersebut, salah satu alasannya adalah berkurang lahan untuk pertanian, atau alih fungsi lahan pertanian dari sawah menjadi café (tempat makan/minum), mendirikan homestay, tempat untuk berfoto-foto, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai yang dikatakan Schemel (1976) beliau berpendapat bahwa dampak adalah tahap perusakan yang tersebut dilakukan bagi tata guna lahan yang ditimbulkan karena pemanfaatan lingkungan tertentu (Usman Rendra, 2017). Kelestarian lingkungan desa wisata merupakan hal yang sangat wajib untuk dijaga dan membutuhkan kerja sama setiap anggota masyarakatnya. Agar keadaan desa wisata Nagari Pariangan mampu bertahan menjadi desa terindah di dunia dan menjadikannya lebih baik lagi.

**Dampak terhadap kehidupan sosial
Interaksi**

**Tabel 7
Interaksi**

No	Interaksi	Tanggapan				Total	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%	n	%
1.	Perubahan pada kebiasaan masyarakat	30	30,6	68	69,4	98	100,0
2.	Masyarakat bersikap ramah kepada pengunjung	88	89,8	10	10,2	98	100,0
3.	Memberikan informasi yang jelas kepada pengunjung	77	78,6	21	21,4	98	100,0
4.	Lebih sering berinteraksi antar sesama	94	95,9	4	4,1	98	100,0
5.	Interaksi tamu dan tuan rumah terjaga dengan baik	80	81,6	18	18,4	98	100,0

Berdasarkan tabel tersebut 30 orang (30,6%) responden setuju jika ada perubahan kebiasaan pada kehidupan masyarakat, data tersebut tidak lebih dari setengah responden sependapat dengan hal itu yang artinya terdapat perubahan pada kebiasaan masyarakat Nagari Pariangan namun tidak terlalu signifikan. Salah satu perubahan kebiasaan masyarakat yang dirasakan adalah cenderung bersifat konsumtif dimana saat ekonomi meningkat lalu muncul segala sesuatu yang dapat diterima secara sosial karena dapat mengamati cara hidup orang lain dan barang-barang yang mereka miliki untuk membangkitkan keinginan untuk membelinya.

Masyarakat Indonesia dikenal dengan keramah tamahan penduduknya, sudah terkenal sampai ke mancanegara bahwa orang Indonesia ramah-ramah, sehingga para wisatawan yang datang ke Indonesia senang akan hal tersebut dan juga menarik untuk mereka kunjungi lagi. Bersikap ramah merupakan suatu sikap yang harus dilakukan baik kepada orang yang dikenal atau tidak. Bagi desa wisata jika mayoritas masyarakatnya bersikap ramah kepada pengunjung yang datang, itu merupakan nilai positif bagi desa tersebut. Hal tersebut terbukti dengan 88 orang responden setuju akan hal itu, dari keramahan masyarakatnya dan dengan tutur kata yang mereka berikan kepada pengunjung berdampak terhadap informasi-informasi yang dibutuhkan pengunjung saat berada di desa wisata Nagari Pariangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat pengunjung melakukan perjalanan wisata ke desa terindah Nagari Pariangan untuk mengetahui dan melihat Nagari Pariangan secara langsung. Bukan hanya pemandu wisata yang mampu memberikan informasi-informasi, namun masyarakat lainnya yang tidak bekerja sebagai pemandu pun mampu memberikan informasi tersebut. Dilihat dari tabel diatas sebanyak 77 orang (78,6%) responden menjawab merasakannya.

Interaksi adalah merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dimana interaksi dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara orang-orang. Dilihat dari tabel di atas tingkat interaksi antara sesama masyarakat masih terjaga dengan baik, Dimana 94 orang (95,9%) sependapat dengan hal tersebut. Dalam

segi pariwisata interaksi juga sangat penting, terutama bagi tamu dan tuan rumah yang mengunjungi tempat tersebut. Jika tidak terjalin interaksi yang baik antar kedua hal tersebut maka memungkinkan terjadinya penurunan jumlah pengunjung.

Tabel di atas 80 orang menyatakan bahwa interaksi antara tamu dan tuan rumah terjaga dengan baik. Perkembangan yang disebabkan terjalinnya interaksi yang baik bagi sebuah tempat usaha adalah untuk memungkinkan terjadinya interaksi lebih lanjut kedepannya, tidak hanya pada saat melakukan perjalanan wisata dan bisa juga menjadi ajang promosi bagi Desa Terindah Di Dunia Nagari Pariangan

Dampak Terhadap Perubahan Nilai Dan Norma

Tabel 8
Dampak Pada Perubahan Nilai Dan Norma Dalam Masyarakat

No	Dampak pada perubahan nilai dan norma dalam masyarakat	Tanggapan				Total	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%		
1.	Timbulnya budaya materialistik	58	59,2	40	40,8	98	100,0
2.	Berbagi informasi, edukasi, dan nilai-nilai kearifan lokal antara masyarakat umum dan pendatang	93	94,9	5	5,1	98	100,0
3.	Tinggi nilai gotong-royong dan kerukunan	80	81,6	18	18,4	98	100,0
5.	Peduli terhadap peninggalan sejarah, budaya, dan keterampilan yang dimiliki	81	82,7	17	17,3	98	100,0
6.	Kualitas layanan homestay baik	84	85,7	14	14,3	98	100,0
7.	Kualitas pelayanan dan keahlian pemandu lokal baik	81	82,7	17	17,3	98	100,0
8.	Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat	86	87,8	12	12,2	98	100,0
9.	Hubungan selalu didasarkan pada hubungan material (uang)	12	12,2	86	87,8	98	100,0

Adanya pengembangan desa wisata Nagari Pariangan menyebabkan timbulnya budaya materialistik bagi masyarakatnya dimana 58 orang (59,2%) responden berpendapat hal tersebut. Salah satu contoh budaya materialistik yang dikaji pada hal ini adalah pada awalnya sebelum adanya pengembangan desa wisata rumah yang dihuni oleh masyarakat hanya dijadikan sebagai tempat tinggal, namun setelah terjadinya pengembangan dan banyaknya jumlah wisatawan yang mengunjungi maka masyarakat mulai berfikir bahwa sebagian rumahnya disewakan sebagai tempat tinggal atau *homestay* bagi wisatawan terutama bagi wisatawan mancanegara. Budaya materialisti dikatakan negatif karena hidup yang bersifat materialistik penyebab utama terjadinya dekadensi moral di tengah masyarakat, sikap materialistik menganggap bahwa yang terpenting dalam hidup ini hanya penguasaan materi. Orang yang berpandangan seperti ini otomatis akan mengisi hidupnya dengan mencari kesenangan sesaat,

segi negatifnya sifat yang egois dan mementingkan kepentingan sendiri.

Data di atas disimpulkan bahwa adanya berbagi informasi, pengetahuan, nilai-nilai kearifan lokal yang dilakukan pengunjung dan tuan rumah, dimana 93 orang (94,9%) responden setuju akan peristiwa tersebut, karena Nagari Pariangan banyak peninggalan-peninggalan sejarah dan menjadi tempat untuk menambah ilmu pengetahuan.

Di Indonesia, gotong royong adalah cara masyarakat untuk bersatu dalam rasa solidaritas yang kuat untuk kebaikan bersama. Khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan yang menjadikan gotong-royong sebagai ciri khas, semakin tinggi gotong-royong di kalangan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat solidaritasnya. Selain itu dengan budaya dan penganut agama islam, masyarakat Nagari Pariangan dengan adanya pengembangan berpendapat tidak selalu hubungan itu didasarkan pada sebuah materi (uang). Tabel diatas menjelaskan 86 orang (87,8%) responden tidak setuju dengan hal tersebut.

Masyarakat Nagari Pariangan jiwa gotong-royong masih melekat pada jiwa setiap individunya, hal tersebut terbukti dengan data tabel di atas dimana 80 orang (81,6%) responden dari 98 responden berpendapat dengan adanya pengembangan desa wisata nilai gotong-royong masyarakatnya semakin kuat guna untuk pelestarian desa wisata kedepannya.

Nagari Pariangan dinobatkan sebagai desa terindah di dunia merupakan nagari asal orang Minangkabau menurut tambo alam Minangkabau, dimana sebagai nagari tertua maka banyak aset yang dimiliki sebagai bukti sejarah Minangkabau. Aset-aset peninggalan sejarah, budaya, dan keterampilan tersebut selalu dijaga agar tidak rusak dan mampu bertahan hingga dapat dilihat oleh generasi selanjutnya sebagai bukti sejarah. Kepedulian tersebut dapat dibuktikan dengan tabel di atas, dimana 81 orang (82,7%) responden melakukannya, selain itu hal tersebut terwujud juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah.

Selanjutnya berdasarkan tabel di atas 84 orang (85,7%) responden mengatakan bahwa kualitas layanan *homestay* di Nagari Pariangan berjalan dengan baik. Bukan hanya itu Nagari Pariangan juga menjadikan rumah gadang (rumah adat Minangkabau) sebagai ciri khas *homestay* nya. Selain itu pemandu wisata juga merupakan suatu yang wajib dimiliki oleh desa wisata, dimana tugasnya adalah memberikan petunjuk dan dapat menjelaskan objek wisata yang ada. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Nagari Pariangan yang menjadi pemandu wisata adalah kebanyakan pemuda, dengan alasan sudah mahir dalam berbahasa asing, hal itu bertujuan untuk mudah berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara.

Perubahan sosial yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan dan Soelaiman memang benar bahwa setiap perubahan sosial yang dibuat oleh lembaga yang relevan dari masyarakat yang terkena dampak mempengaruhi norma-norma sosial. Hal ini mencakup perubahan nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola kelakuan lintas kelompok masyarakat dalam suatu komunitas tertentu (Abdulsyani, 2018).

Menurut William F. Ogburn, manusia yang dilihat sebagai totalitas oleh dinamika manusia tunduk pada perubahan fisik dan psikologis yang terkait dengan perubahan sosial. Serupa dengan kondisi geo-geografis, kondisi biologis, atau kondisi ekonomi (unsur-unsur budaya materi), sehingga terjadi perubahan pada lingkungan sosial lainnya (pola pikir, sikap, dan tingkah laku) (Marius, 2006).

Tabel 9
Dampak Pada Perubahan Nilai Dan Norma Dalam Masyarakat

No	Dampak pada perubahan nilai dan norma dalam masyarakat	Tanggapan				Total	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%		
1.	Peran laki-laki dan perempuan	55	56,1	43	43,9	98	100,0
2.	Perubahan pada perilaku generasi muda sekitar	65	66,3	33	33,7	98	100,0
3.	Pergaulan remaja berubah dari yang dulunya terikat nilai dan norma menjadi tidak mengindahkan norma yang berlaku	18	18,4	80	81,6	98	100,0

Pengembangan desa wisata juga berdampak pada hubungan laki-laki dan perempuan dimana berkurangnya pembatas antara laki-laki dan perempuan, sehingga keduanya dianggap memiliki peran yang sama, 55 orang (56,1%) responden mengatakan hal tersebut, Contoh Sebagai konsekuensi dari hasil kesepakatan masyarakat, maka pembagian peran laki-laki adalah mencari nafkah dan bekerja di sektor publik, sedangkan peran perempuan di sektor domestik dan bertanggung jawab masalah rumah tangga. Peran sosial dapat berubah: Peran istri sebagai ibu rumah tangga dapat berubah menjadi pencari nafkah, di samping menjadi istri juga, Peran sosial dapat dipertukarkan: Untuk saat-saat tertentu, bisa saja suami tidak memiliki pekerjaan sehingga tinggal di rumah mengurus rumah tangga, sementara istri bertukar peran untuk bekerja mencari nafkah, dengan alasan adanya peluang istri bekerja di tempat wisata seperti memasak makanan atau menjual makanan dan minuman.

Selanjutnya dampak terhadap perilaku generasi muda sekitar yang dipengaruhi oleh budaya yang didapat dari pengunjung. Pengunjung yang datang ke desa wisata Nagari Pariangan dengan berbagai latar belakang kebudayaan. Kebanyakan generasi muda meniru cara berpakaian, jika dulu generasi muda berpenampilan layaknya masyarakat pedesaan maka saat ini sudah mulai modern. Menurut, hasil observasi peneliti pemuda Nagari Pariangan sudah banyak mengikuti gaya berpakaian modern.

Dengan adanya pengembangan desa wisata Nagari Pariangan, pergaulan remaja menjadi berubah dari yang dulunya terikat nilai dan norma menjadi tidak mengindahkan norma yang berlaku Hal tersebut tidak terbukti karena jika dilihat dari tabel di atas 80 orang (81,6%) responden tidak setuju akan hal tersebut. Sebagai daerah asal orang Minangkabau Nagari Pariangan masih kental dengan adat istiadat dan masih terikat dengan norma-norma yang berlaku.

Tabel 10
Dampak Pada Perubahan Nilai Dan Norma Dalam Masyarakat

No	Dampak pada perubahan nilai dan norma dalam masyarakat	Tanggapan				Total	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%		
1.	Mengubah sistem kekerabatan yaitu hubungan mamak dan kemenakan	4	4,1	94	95,9	98	100,0
2.	Perubahan norma sosial dalam sistem kekerabatan	2	2,0	96	98,0	98	100,0

Tabel di atas terdapat sebanyak 94 orang (95,9%) responden berpendapat tidak ada perubahan dalam sistem kekerabatan hubungan antara mamak dan kemenakan. Dalam sistem kekerabatan di Minangkabau yang mengikuti garis keturunan ibu, namun yang memiliki hak untuk berkuasa adalah paman atau di Minangkabau disebut *mamak*, dimana mamak adalah pemimpin bagi rumah tangganya, saudara-saudara perempuannya, dan kemenakannya. Ada istilah di Minangkabau yang menyebutkan bahwa "*anak dipangku kemenakan dibimbiang*" yang artinya sejalan antara keduanya.

Berdasarkan tabel di atas tidak terjadi perubahan norma sosial dalam sistem kekerabatan pada masyarakat Pariangan, tetap struktur kebudayaan masyarakat Minangkabau memiliki sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan ibu atau matrilineal, ciri-ciri kekerabatan matrilineal yaitu, garis keturunan ibu, Suku anak menurut suku ibu. *Pusako tinggi turun dari mamak ke kamanakan, pusako rendah turun dari bapak kepada anak*. Dalam hal ini terjadi "*ganggam bauntuak*", hak kuasa pada perempuan, hak memelihara kepada laki-laki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan mengenai sebagai berikut:

1. Dampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat

Adanya pengembangan desa wisata Nagari Pariangan memberikan dampak yang positif dan negatif bagi kehidupan ekonomi nagari tersebut. dimana dampak positif yang dirasakan adalah bertambahnya jumlah pengunjung yang datang ke Nagari Pariangan, dimana 91 orang (92,9%) responden berpendapat hal tersebut, selanjutnya terdapat mata pencaharian baru bagi masyarakat Nagari Pariangan terutama di bidang pariwisata diantaranya bekerja bidang kuliner, homestay, oleh-oleh khas, pengrajin cinderamata, pemandu wisata dan lain sebagainya, 94 orang (95,9%) responden mengakui hal tersebut, lalu dampak pada usaha yang dikelola oleh masyarakat 83 orang (84,7%) responden mengakui hal itu seperti dengan meningkatnya jumlah pengunjung maka penghasilan mereka juga bertambah, sehingga pengembangan desa wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dimana 82 orang (83,7%) responden merasakannya. Kemudian dampak negatif yang terjadi adalah kurangnya kesadaran masyarakat menjaga kelestarian lingkungan dimana 50 orang (59,2%) responden mengatakan hal tersebut salah satu alasannya adalah alih fungsi lahan persawahan menjadi lahan untuk wisata seperti pembuatan cafe atau *homestay*.

2. Dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat

Selain dampak ekonomi pengembangan desa wisata Nagari Pariangan juga berdampak pada kehidupan sosial masyarakatnya. Dampak positif yang terjadi adalah masyarakat lebih sering berinteraksi antar sesama dimana 94 orang (95,9%) responden mengatakan hal itu, semakin tingginya tingkat kepedulian masyarakat terhadap peninggalan sejarah, budaya, dan keterampilan yang dimiliki 81 orang (82,7%) responden setuju akan hal itu, masih terjaganya sistem kekerabatan hubungan antara mamak dan kemenakan, dan tidak adanya



perubahan norma sosial dalam sistem kekerabatan. Kemudian dampak negatif yang terjadi adalah adanya perubahan kebiasaan masyarakat menjadi konsumtif, dan timbulnya budaya materialistik dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2018). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Cetakan Ke). PT Bumi Aksara.
- Dhinar Ayu Maharani, Muhammad Hanif, dan P. (2021). Dampak Pembangunan Destinasi Wisata Mloko Sewu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pupus Kecamatan Ngebel. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 790–802.
- Di, L., Sifnane, D., Maluku, K., & Barat, T. (n.d.). *Kata Kunci :Pola Mata Pencapaian, Pola Pemanfaatan Lahan, Korelasi 110*.
- Erwin, M. S., Warhat, Z., & Syafwandi, S. (2019). Brand Identity Nagari Pariangan, Desa Terindah di Dunia Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 4(1), 91–96. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v4i3.71>
- Marius, J. A. (2006). Perubahan Sosial. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2), 126–132.
- Pencapaian, T. M., Suardana, I. W., Gusti, N., & Susrami, A. (2010). *Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencapaian Masyarakat Pesisir Karangasem : Pendekatan Pro Poor Tourism*. 76–87.
- Usman Rendra, F. (2017). Dampak Pengembangan Desa Wisata Lakkang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lakkang. *Jurnal Mallinosata*, 2(1), 51–66.
- Wibowo, T. A., Kaskoyo, H., & Damai, A. A. (2019). Pengembangan Wisata Pantai Mutun Terhadap Dampak Fisik, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1), 83–90. <https://doi.org/10.14710/jpk.7.1.83-90>

